**PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALISIS SINTESIS
(SAS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 184
PEKANBARU**

Hasraininur, Hamizi, Erlisnawati

Hasraini.raini@gmail.com, hamizi.pgsd@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau

***Abstract** : Formular of problem of research is: Can application SAS method improve beginning ability of reading to the first class of public elementary school students 184 Pekanbaru? Purpose of research to improve beginning ability of reading the first class public elementary school student 184 Pekanbaru using SAS method. Hypothensis action is if application SAS method implied so that can improve beginning ability of reading the first class public elementary school student 184 Pekanbaru in school year 2014 / 2015 to student total as many as 30 persons. The research is implied in two cycle, the first cycle of students complete 21 persons and incomplete 10 persons and the second cycle of students complete 27 persons and incomplete 4 persons. Teacher's observation result of research show there is activity improvement in the first cycle meeting 67%, the second cycle meeting 75%. Student's activity result show there are students activity improvement to the first cycle meeting 53,12%. The second cycle meeting 59,37%, the second cycle of the first meeting 78,12%. The second cycle of the second meeting 90,62%. Result ability of reading in the first learning SAS method to class complitfion beginning ability of the students reading only 32,25% and incomplete 67,74% after using SAS method learning classical complitation of beginning students ability reading in the first daily test (UH1) improve become 67,74% and incomplete 32,25% then in the second daily test (UH2) improve become 87.09% and incomplete 12,90% thus with hypothensis action sound if application SAS method is implied so can improve beginning the first students ability of reading public elementary school students 184 Pekanbaru, can be accepted.*

Keyword : *Beginning ability of reading SAS method.*

PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALISIS SINTESIS (SAS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 184 PEKANBARU

Hasraininur, Hamizi, Erlisnawati

Hasraini.raini@gmail.com, hamizi.pgsd@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau

Abstrak : Perumusan masalah dalam penelitian adalah apakah penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 184 Pekanbaru? Tujuan penelitian adalah Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 184 Pekanbaru dengan menggunakan penerapan metode SAS. Hipotesis tindakan adalah jika penerapan metode SAS dilakukan maka dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 184 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I SD Negeri 184 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama siswa yang tuntas 21 orang, dan yang tidak tuntas 10 orang dan siklus kedua siswa yang tuntas 27 orang, dan yang tidak tuntas 4 orang. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan ada peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 65,78 %, siklus I pertemuan kedua 75%. Hasil observasi aktivitas siswa, menunjukkan ada peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 53,12%, siklus I pertemuan kedua 59,37%, siklus II pertemuan pertama 78,12 %, siklus II pertemuan kedua 90,62%. Hasil kemampuan membaca permulaan sebelum pembelajaran dengan metode SAS ketuntasan klasikal kemampuan membaca permulaan siswa hanya 32,25% dan tidak tuntas 67,74%. Setelah pembelajaran dengan metode SAS ketuntasan klasikal kemampuan membaca permulaan siswa pada UH 1 meningkat menjadi 67,74% dan yang tidak tuntas 32,25%, kemudian pada UH 2 meningkat menjadi 87,09%, dan yang tidak tuntas hanya 12,90%. Hasil kemampuan membaca permulaan siswa dari skor dasar yaitu nilai rata-rata 55,2 pada UH 1 meningkat menjadi 85,3 kemudian meningkat lagi pada UH 2 yaitu dengan nilai rata-rata 89,2. Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi jika penerapan metode SAS dilakukan maka dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 184 Pekanbaru, dapat diterima.

Kata Kunci : Metode SAS, Kemampuan Membaca Permulaan

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD hendaknya berjalan seefektif mungkin karena Bahasa Indonesia termasuk pembelajaran yang utama. Salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendekatan dan metode yang digunakan oleh seorang guru. Banyak pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat digunakan. Dalam kaitan ini guru harus cermat dalam memilih pendekatan dan metode mana yang cocok digunakan untuk lingkungannya karena penggunaan metode-metode dalam proses belajar mengajar erat kaitannya dengan keberhasilan mutu pendidikan.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan terampil berbahasa serta mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat dan mampu membaca dengan lancar. Keterampilan membaca memiliki peranan yang sangat penting. Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa kelas I diharapkan mampu memahami teks pendek serta membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar disekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain.

Membaca permulaan merupakan langkah awal bagi siswa untuk mampu membaca pemahaman. Semakin cepat siswa memiliki kemampuan membaca permulaan maka semakin cepat pula mereka dapat memasuki tahap membaca pemahaman. Oleh sebab itu, peran guru kelas I memegang peran penting dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia khususnya membaca.

Observasi lapangan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 184 Pekanbaru menunjukkan bahwasanya kemampuan membaca siswa kelas I masih rendah karena ada beberapa siswa yang tidak pernah mengikuti sekolah taman kanak-kanak dan belum mengetahui abjad. Masih banyak siswa yang belum bisa membaca dengan baik dan lancar, sehingga jika ada pelajaran membaca sebagian siswa masih banyak yang bermain-main di dalam kelas dan tidak memperdulikan gurunya ketika menerangkan pelajaran. Mata pelajaran bahasa Indonesia dianggap kurang menarik dan membosankan, karena dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode lama dan tidak bervariasi yaitu tidak ada media sebagai penarik minat dan perhatian siswa, guru langsung memberikan contoh membaca dan siswa disuruh menirukan bersama-sama. Pada awal pembelajaran membaca guru langsung menuliskan kalimat dipapan tulis kemudian siswa disuruh menirukan bacaan tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada sehingga siswa yang belum dapat membaca hanya sekedar mengingat ucapan guru. Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, diketahui adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan dalam kurikulum dengan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, masalah ini penting untuk diteliti. Berdasarkan pemaparan masalah yang ada, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *Penerapan metode struktural analisis sintesis (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 184 Pekanbaru.*

Metode struktural analisis sintesis merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan

memperkenalkan kalimat secara utuh. Mula-mula siswa diperkenalkan sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Kemudian melalui proses analisis, kalimat utuh yang dijadikan tonggak dasar untuk pembelajaran membaca permulaan ini diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yaitu kata, suku kata dan huruf. Tahap selanjutnya proses sintesis yaitu menggabungkan kembali huruf yang terpisah dan akhirnya menjadi kalimat. Melalui proses sintesis ini siswa akan menemukan kembali wujud struktur semula, yakni sebuah kalimat utuh.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode struktural analisis sintesis (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I D Sekolah Dasar Negeri 184 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 184 Pekanbaru, khususnya pada kelas I D semester 2 yang diteliti bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2015, dengan jumlah 31 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperlukan pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan dilakukan untuk melihat aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam setiap kali pertemuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan observasi langsung di sekolah. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat masalah dimana kurang efektifnya pada pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan (kalimat sederhana). Dari semua itu penulis menguraikan bahwa aspek data tentang hasil belajar bahasa Indonesia siswa dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang telah direncanakan silabus. Dalam teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi situasi pelaksanaan tindakan kelas.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP,2007: 382})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item

N = Skor maksimum dari tes tersebut (Purwanto 2008:112)

a. Peningkatan Hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{(\text{Portase-Baserate}}{\text{basrate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi peningkatan

Portase = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan (Aqib, 2011: 53)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Yang harus dipersiapkan pada tahap ini adalah perangkat pembelajaran berupa silabus, Data awal , rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), Lembar evaluasi, Lembar pengamatan aspek guru, Lembar pengamatan aspek siswa, Kriteria penilaian aspek guru, kriteria penilaian aspek siswa, Rubrik penilaian membaca permulaan, Format penilaian membaca permulaan, Soal ulangan harian, nilai ulangan harian I, nilai ulangan harian II, Data hasil evaluasi. Sebagai nilai pembanding untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, maka peneliti telah menyiapkan skor dasar dari materi sebelumnya. Dapat dilihat pada lampiran B.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada tahap penyajian tindakan kelas berisikan penerapan metode SAS dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Penyajian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan enam kali pertemuan dan dua kali ulangan harian I dan II tiap siklus berisikan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa masih banyak yang bermain-main dalam belajar dan tidak fokus dengan penerapan metode struktural analisis sintesis. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Guru			
Siklus	Pertemuan	Nilai	Kategori
I	1	68,75%	Cukup
	2	75 %	Baik
II	1	81,25%	Baik
	2	96,87%	Baik sekali

Berdasarkan tabel di atas secara umum dapat kita lihat aktivitas guru selama empat kali pertemuan yang terbagi menjadi dua siklus mengalami peningkatan secara terus menerus mulai dari siklus I pertemuan pertama dengan persentase sebesar 68,75%. pertemuan ke dua meningkat menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 81,25%, pertemuan kedua meningkat menjadi 96,87%.

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 68,75%, pertemuan kedua 75%. Dilihat rata-rata aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama adalah 81,25%, pertemuan kedua 96,87%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama dapat dikatakan cukup, karena masih terdapat beberapa kekurangan, terutama pada saat guru menguraikan suku-suku kata dan sehingga menjadi kalimat kembali belum sesuai dengan metode yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut.

Kemudian pada saat menguraikan kata menjadi suku kata juga masih kurang. Selain itu, dalam menggunakan metode guru juga belum maksimal. Pada pertemuan kedua, aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah baik dan mulai mendekati dengan yang direncanakan. Adapun saran yang diberikan oleh observer adalah, agar guru lebih dapat mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan yang akan datang. Selain itu, guru juga harus lebih maksimal dalam memanfaatkan metode sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya pada pertemuan kedua, aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan yang direncanakan dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan yang pertama, meskipun belum sepenuhnya sempurna. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas mengaitkan pelajaran yang lalu dengan materi yang akan diajarkan. membimbing siswa dalam melaksanakan LKS. memberikan tindak lanjut serta menyimpulkan pelajaran.

Dari tabel terlihat bahwa aktivitas tindakan yang dilakukan oleh guru memiliki hasil yang meningkat dengan persentase sebesar 94,2% pada pertemuan yang keempat menjadi 98,8% pada pertemuan yang kelima di siklus II ini. Pada pertemuan yang keempat aktivitas guru sudah sesuai dengan yang direncanakan, hanya saja masih ada yang harus diperbaiki agar lebih sempurna terutama pada kegiatan menguraikan kata menjadi suku kata, kemudian menguraikan kalimat menjadi kata-kata.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aktivitas siswa			
Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	1	53,12%	kurang
	2	59,37%	kurang
II	1	78,12%	Baik
	2	90,62%	Baik

Berdasarkan tabel diatas secara umum dapat kita lihat aktivitas siswa selama empat kali pertemuan yang terbagi menjadi dua siklus mengalami peningkatan secara terus menerus mulai dari pertemuan pertama dengan persentase sebesar 53,1% meningkat menjadi 59,3% pada pertemuan kedua, dan terus meningkat menjadi 78,1% pada pertemuan ketiga, dan meningkatkan lagi pada pertemuan keempat dengan persentase 90,6%.

Pada pertemuan kelima ini proses pembelajaran sudah dikatakan sangat baik sekali. Siswa telah mampu membaca dan melakukan aktivitas sesuai dengan yang direncanakan. Peningkatan aktivitas siswa ini juga dapat dilihat pada grafik yang ada

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Peningkatan Rata-Rata Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I D SD Negeri 184 Pekanbaru

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata		
				SD-UH 1	SD-UH 2
1	31	Skor Dasar (SD)	55,8	32,25%	
3	31	UH 1	86,3	67,74%	
3	31	UH 2	89,2		87,09%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas secara klasikal terus meringkat dan ulangan harian I ke ulangan harian II. Pada ulangan harian I secara klasikal siswa belum tuntas, karena masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan. Tetapi pada ulangan harian II siswa sudah tuntas secara klasikal. Peningkatan ketuntasan siswa dari ulangan harian I ke ulangan harian II dapat dilihat pada diagram berikut ini

Tabel 4 Peningkatan Ketuntasan Klasikal Siswa Siswa Kelas I D SD Negeri 184 Pekanbaru

No	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar (SD)	10 (32,25%)	21 (67,74%)	65	32,25%	Tidak Tuntas
3	UH 1	25 (80,64%)	6 (19,35%)	65	67,74%	Tidak Tuntas
4	UH 2	27 (87,09%)	4 (12,90%)	65	87,09%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas I SDN 184 Pekanbaru. Sebelum melakukan tindakan data awal yang diperoleh dari 31 siswa yang hadir hanya 10 siswa yang tuntas (32,25%) dan yang tidak tuntas 21 siswa (67,74%) pada siklus 1 ulangan harian I yang tuntas sebanyak 25 siswa (80,64%) dan yang tidak tuntas 6 siswa (19,35%). Sedangkan pada siklus II. Ulangan harian II yang tuntas 27 siswa (87,09%) dan yang tidak tuntas 4 siswa (12,90%). Jadi ketuntasan semakin bertambah sampai ulangan harian I dan ulangan harian II pada siklus II. Pada ketuntasan belajar secara individu telah tercapai apabila nilai yang diperoleh oleh siswa minimal 65 sesuai KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan ketuntasan secara klasikal jika seluruh siswa yang tuntas mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa. Siswa yang tuntas secara individu meningkat dari skor dasar, siklus I dan II karena pada siklus I dan II siswa sudah terbiasa dengan langkah langkah penerapan metode SAS sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri 184 Pekanbaru dengan materi membaca beberapa kalimat sederhana

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru dan siswa serta evaluasi atau penilaian terhadap siswa dihubungkan dengan ketercapaian KKM. Dari data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, terlihat jelas sebagian siswa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi. Hal ini terlihat jelas pada saat mereka aktif ketika membaca beberapa kalimat sederhana.

Tidak sedikit juga siswa yang asyik dengan aktivitas lain, seperti bercerita dengan teman sebangkunya, serta jalan-jalan kesana kemari dan jika disuruh membaca tidak membaca dengan benar. Hal seperti ini ditemui pada siklus I khususnya pada pertemuan pertama dan kedua.

Melalui tindakan pada setiap pembelajaran, diharapkan siswa dapat terus membaca dan menambah pengetahuan dengan banyak membaca. Agar seluruh kemampuan-kemampuan dapat terus dikembangkan, sehingga membaca sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan. Sementara untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari pertemuan pertama dan kedua secara umum dapat dikatakan sudah baik. Hanya saja pada pertemuan pertama guru kurang tepat dalam memberikan apersepsi kepada siswa dan tidak maksimal dalam memanfaatkan metode sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Ini disebabkan karena guru tidak terbiasa

menggunakan metode pembelajaran. Padahal penggunaan metode pembelajaran ini sangat membantu guru dan siswa untuk membaca lebih baik dan benar.

Selain itu, guru juga masih terkesan membiarkan siswa melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung. Namun hal itu berubah pada pertemuan yang kedua. Aktivitas yang dilakukan guru menjadi lebih baik dan pertemuan yang sebelumnya. Guru mulai memperbaiki kesalahan-kesalahan dari kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran yang pertama.

Sedangkan dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. ini terbukti dari meningkatnya jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM dan Skor dasar ke ulangan harian I. Itu artinya pembelajaran dengan menggunakan metode SAS yaitu Penerapan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 184 Pekanbaru terutama pada materi pokok beberapa kalimat sederhana.

Secara umum berdasarkan analisis hasil tindakan yang dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode SAS dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 184 Pekanbaru dengan materi membaca beberapa kalimat sederhana.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa penerapan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 184 Pekanbaru pada materi membaca beberapa kalimat sederhana. ini terlihat dari beberapa peningkatan yang terjadi setelah penerapan metode SAS, yaitu:

1. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam penerapan metode SAS, pada siklus I pertemuan pertama 68,75%. siklus I pertemuan kedua 75%, dan meningkat pada siklus II pertemuan pertama menjadi 81,25% dan siklus II pertemuan kedua menjadi 96,87%.
Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam penerapan metode SAS, menunjukkan pada siklus I pertemuan pertama 53,12%, siklus I pertemuan kedua 59,37%, dan pada siklus II pertemuan pertama 78,12%, siklus I pertemuan kedua menjadi 90,62%
2. Hasil membaca permulaan data awal ketuntasan klasikal menunjukkan siswa yang tuntas 10 orang (32,25%), dan siswa yang tidak tuntas 21 orang (67,74%). Setelah penerapan metode SAS ketuntasan klasikal kemampuan membaca permulaan pada U_{H1} meningkat menjadi 21 orang (67,74%) yang tuntas, dan yang tidak tuntas 10 orang (32,25%). Kemudian pada U_p meningkat lagi menjadi 27 orang (87,09%) yang tuntas, dan yang tidak tuntas 4 orang (12,90%).
3. Hasil kemampuan membaca permulaan dari skor dasar yaitu nilai rata-rata 55,2 pada UH 1 meningkat menjadi 85,3, Kemudian meningkat lagi pada UH 2 yaitu 89,2.

Melalui tulisan ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan proses pembelajaran, khususnya dalam Penerapan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar sebagai berikut:

1. Penerapan metode SAS dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar lebih baik.
2. Pelaksanaan metode SAS dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar.
3. Penggunaan metode SAS, sebaiknya mempertimbangkan waktu dengan langkah-langkah yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.
4. Bagi peneliti lanjutan, dalam proses pembelajaran lebih baik dapat memaksimalkan penggunaan metode SAS, dan dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, PT.BumiAksara,Jakarta.
- Rachmawati Fajar. 2008. *Dunia Dibalik Kata (Pintar Membaca)* Klaten: Intan Sejati
- Hartati, Tatat, dkk.2006.*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*.UPI PRES.Bandung.
- Abdul Jalil dan Elmustian.2006. *Pendidikan Bahasa Indonesia Di Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Unri Press.Pekanbaru.
- Abdul Razak. 2005.*Membaca Pemahaman, Teori Dan Aplikaasi Pengajaran*, Autograf.Pekanbaru.
- Solchan TW dkk, 2008. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia di SD.1- 12 PDGK4204/ cet. 5*, Universitas terbuka.Jakarta.
- Sam`lsu Somadayo. 2011.*Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca Graha Ilmu*, Yogyakarta.
- Subana dan Sunarti, 2000.*Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik dan Media Pembelajaran*. Pustaka Setia. Bandung.
- Djago Tarigan dkk.2005 *Materi Pokok Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas-Kelas Rendah 1-9 PGSD2205/ Cet 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Henry Guntur Tarigan.2008.*Membaca*.Angkasa.Bandung.
- Darmiyati Zuchi dan Budiasih.1996. *Pendidikan Bahasa DanSastra Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Unri Press. Pekanbaru.